

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan inferensial. Model analisis deskriptif merupakan metode yang memberikan deskripsi tentang data dari setiap variabel dalam penelitian ini. Sedangkan inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Analisis akan berupa statistik dan hasil data penelitian akan berupa angka-angka statistik (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Account Officer di Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Jombang yang seluruhnya diambil sebagai sampel sebanyak 35 Responden.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Independen

1. Beban Kerja (X)

Beban kerja adalah sejumlah tugas yang harus diselesaikan karyawan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Indikator Beban Kerja menurut Putera (2012), meliputi :

1. Kondisi pekerjaan yaitu mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya

misalnya mengambil keputusan dengan cepat pada saat pengerjaan serta mengatasi kejadian yang tidak terduga saat melakukan pekerjaan.

2. Penggunaan waktu kerja merupakan kesan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya misalnya beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.
3. Target yang harus dicapai yaitu besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

3.2.2 Variabel Intervening

Stres Kerja (M)

Stres kerja adalah keadaan dimana karyawan merasa tertekan karena adanya tanggung jawab atau tuntutan dalam pekerjaannya.

Indikator stres kerja menurut (Sopiah, 2008) yaitu :

1. Fisik yaitu stres pada fisik mudah dikenali. Ada sejumlah penyakit yang disinyalir karena orang tersebut mengalami stres yang cukup tinggi dan berkepanjangan diantaranya penyakit jantung, tekanan darah tinggi, sakit kepala, gangguan tidur, tambahan sakit jika sedang menderita sakit.
2. Psikis yaitu dampak stres pada psikis dapat dikenali dengan adanya ketidakpuasan kerja, depresi kelelahan, kemurungan, dan kurang bersemangat.
3. Perilaku yaitu dampak yang ditimbulkan stres dari perilaku dengan rendahnya kinerja, naiknya tingkat kecelakaan, salah dalam

mengambil keputusan, tingkat absensi yang tinggi, dan agresif di tempat kerja.

3.2.3 Variabel Dependen

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah adalah hasil kerja yang dipenuhi oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator Kinerja karyawan diadaptasi menurut (Robbins, 2014), adapun indikator ketepatan waktu tidak digunakan karena terdapat kesamaan dengan indikator beban kerja yaitu penggunaan waktu kerja. Adapun indikator Kuantitas tidak digunakan karena terdapat kesamaan dengan indikator variabel beban kerja yaitu target yang harus dicapai:

1. Kualitas

Diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan.

2. Efektifitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

3. Kemandirian

Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.

4. Komitmen kerja

Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab terhadap kantor.

3.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	Kisi – Kisi	SUMBER
BEBAN KERJA	Kondisi pekerjaan	1.Kondisi pekerjaan saya beresiko dalam hal menangani kredit macet dari nasabah	(Putera, 2012)
	Penggunaan waktu kerja	2.Waktu kerja saya melampaui jam kerja perusahaan	
	Target yang harus dicapai	3.Target yang diberikan melebihi kemampuan	
STRESS KERJA	Fisik	4.Saya sering lelah dalam bekerja	(Sopiah, 2008)
	Psikis	5.Saya kurang bersemangat kerja untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan	
	Perilaku	6.Saya sering emosi dalam bekerja	
KINERJA KARYAWAN	Kualitas	7.Saya jarang melakukan kesalahan dalam pemberian kredit kepada nasabah	(Robbins ,2006)
	Efektifitas	8.Saya menggunakan seluruh kemampuan untuk mencapai target	
	Kemandirian	9.Saya mampu bekerja sesuai tugas dankemampuan yang diberikan, tanpa harus diawasi	
	Komitmen Kerja	10.Saya bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan	

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai angket dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Dalam pengukuran jawaban responden untuk pengisian kuisioner tentang pengaruh beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan diukur menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

1. Sangat setuju/ selalu/ baik/ positif, diberikan skor (5)
2. Setuju/ sering/ baik, positif, diberikan skor (4)
3. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ cukup baik/ netral, diberikan skor (3)
4. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif, diberikan skor (2)
5. Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ negatif, diberikan skor (1)

Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini populasi adalah karyawan Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jombang yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari Account Officer.

3.5.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Account Officer pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Jombang, dengan teknik pengambilan sampel adalah “sampling jenuh” yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil (Sugiyono, 2014)

3.6 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan, dokumen pendukung dari perusahaan.

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan memberikan pernyataan tertutup, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan manejer pemasaran dan juga karyaan bagian Account Officer (AO).

3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ferdinand & Augusty (2006) validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan realibilitas tercipta apabila instrument pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Pada analisis warpPLS, validitas diukur dengan menggunakan dua instrument, uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara Menurut Ferdinand & Augusty (2006) validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan realibilitas tercipta apabila instrument pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. mengkolerasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks kolerasi

product moment (r hitung) (Supriyanto & Maharani, 2013). Dimana r hitung dapat dicapai dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

r = koefisien korelasi

instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya (r) $\geq 0,3$ dengan $\leq 0,05$

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r hitung)	r kritis	
Kinerja Karyawan	Y1.1	0.614	0.3	Valid
	Y1.2	0.870	0.3	Valid
	Y1.3	0.737	0.3	Valid
	Y1.4	0.800	0.3	Valid
Beban Kerja	X1.1	0.687	0.3	Valid
	X1.2	0.847	0.3	Valid
	X1.3	0.795	0.3	Valid
Stres Kerja	M1.1	0.805	0.3	Valid
	M1.2	0.825	0.3	Valid
	M1.3	0.701	0.3	Valid

Sumber : hasil output SPSS, diolah tahun 2018

Hasil uji validitas dengan 30 responden semua item dinyatakan valid karena nilai korelasi (r hitung) > dari nilai r kritis yaitu sebesar 0.3, sehingga semua item dapat digunakan dalam penyebaran 35 angket.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsisten (Yamin, 2014). Sedangkan menurut (Ferdinand, 2014) reliabilitas tercipta apabila instrument pengukuran data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Adapun teknik yang dipakai untuk menguji reliabelitas kuisisioner dan riset ini ialah menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha, yaitu :

- a. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* \geq taraf 0,60 maka kuisisioner tersebut reliabel.
- b. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* $<$ taraf 0,60 maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2012).

Dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Reliabilitas</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Koefisien α</i>	
Y	0.754	0.6	<i>Reliabel</i>
X	0.644	0.6	<i>Reliabel</i>
M	0.648	0.6	<i>Reliabel</i>

Sumber : hasil output SPSS, diolah tahun 2018

Hasil uji reliabilitas dengan 30 responden semua item dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* > dari nilai *Koefisien α* yaitu sebesar 0.6, sehingga semua item dapat digunakan dalam penyebaran 35 angket.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan rata-rata jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket dengan masing-masing item variabel dengan pengukuran skala satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor dengan rumus rentang menurut (Arikunto, 2006) data sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{banyaknya bilangan}} \\
 &= \frac{5-1}{5}
 \end{aligned}$$

= 0,8

Keterangan :

1 – 1,8 = sangat rendah

1,9 – 2,6 = rendah

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = tinggi

4,3 – 5,0 = sangat tinggi

3.8.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Structural Equation Modeling adalah sekumpulan teknik-teknik statistic yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, secara simultan (Ferdinand, 2014). Sedangkan menurut (Ghozali, 2014) Structural Equation Modeling (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan diilmu psikologi dan psikometer, serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan ekonometrika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Permodelan Persamaan Struktural/Structural Equation Modelling (SEM) dengan Pendekatan WarpPLS.

3.8.3 Outer Model

Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan

Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, dengan ketentuan nilai P-value > 0.05 atau nilai muatan factor > 0.07 .

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Solimun, 2002). *Discriminant Validity* terpenuhi dengan ketentuan nilai muatan factor $> Cross-loading$. *Discriminant validity* juga bisa dilihat dari diskriminan indikator. Validitas diskriminan bisa terpenuhi apabila nilai akar AVE (*Average Variances Extracted*) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Solimun, 2002).

a. *Composite Reliability*

Composite Reliability nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal adalah 0,7 sedangkan nilai idealnya 0,8 atau 0,9. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7.

3.8.4 Goodness of Fit (Inner Model)

Goodness of Fit yang dimaksud merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2017). Korelasi antara skor

indicator refleksi dengan skor variabel latennya. Sedangkan menurut (Ghozali , 2014), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi/sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Pada Analisis dengan menggunakan WarpPLS, kriteria *Goodness of Fit* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Model Fit dan *Quality Indices* WarpPLS

Model Fit and Quality Indexes	Kriteria Fit
Average Path Coefficient (APC)	P<0,05
Average R-Squared (ARS)	P<0,05
Average Adjusted R-Squared (AARS)	P<0,05
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$
Average Full Collinearity (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$
Tenenhous Gof (GoF)	Small $\geq 0,1$; Medium $\geq 0,25$; Large $\geq 0,36$
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$; Ideally = 1
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$; Ideally = 1
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$
Nonlinear Brivariat Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0,7$

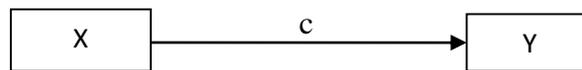
Sumber : Solimun, 2017

3.8.5 Analisis Mediasi SEM-PLS

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi mediasi dan pengolahan data menggunakan program Warp PLS (*Parsial Least Square*) versi 5. 0.

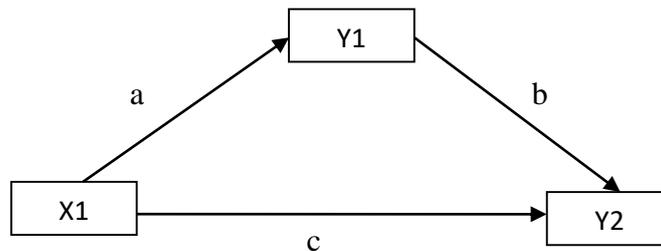
Analisis mediasi SEM-PLS ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh orientasi pasar (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) terhadap kinerja pemasaran (Y2) dengan inovasi produk (Y1) Sebagai variabel mediasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menunjukkan serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi untuk model mediasi. Seperti yang telah diuraikan oleh Baron dan Kenny (1986).

1. Metode Pertama (*Direct Effect*)



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh langsung variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Metode Kedua (*Indirect Effect*)



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y2) melalui variabel mediasi (Y1). dari kedua metode diatas, terdapat pengambilan kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

- a. Jika koefisien jalur c dari hasil estimasi metode kedua tetap signifikan dan tidak berubah $c=c'$ maka hipotesis mediasi tidak didukung
- b. Jika koefisien jalur c' nilainya turun ($c' < c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*parsial mediation*)
- c. Jika koefisien jalur c' hasilnya turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*)

3.8.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh $\leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017).

3.8.7 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2006), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 maka dinyatakan variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.